DEDIKASI MANDIRI NUSANTARA
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Dedikasi Mandiri Nusantara
2026, Volume 2, No.3
E-ISSN: 3123-6421

Penerapan Rima dan Chant sebagai Sarana Pembelajaran Kreatif dalam Pengenalan Bunyi Bahasa Inggris bagi Anak Usia Dini

Irmawaty Umar, Magvirah El Walidayni Kau

Universitas Negeri Gorontalo
*email: irmawaty.umar@ung.ac.id

Abstrak

Pengenalan bahasa Inggris kepada anak usia dini membutuhkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar dapat menumbuhkan minat dan keterlibatan aktif mereka. Pada tahap awal pembelajaran bahasa, anak membutuhkan kesempatan untuk mendengarkan, mengenali, menirukan, dan memproduksi bunyi bahasa Inggris melalui aktivitas yang bermakna dan menyenangkan. Rima dan chant dapat digunakan sebagai media pembelajaran kreatif karena memadukan pola bunyi, ritme, pengulangan, dan interaksi verbal yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Penerapan Rima dan Chant sebagai Media Kreatif dalam Pengenalan Bunyi Bahasa Inggris bagi Anak Usia Dini" dilaksanakan di SDN 91 Kota Gorontalo. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan bunyi dasar dan kosakata sederhana bahasa Inggris melalui aktivitas rima dan chant yang menyenangkan. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan, yaitu observasi awal, persiapan materi pembelajaran, pelaksanaan aktivitas berbasis rima dan chant, serta evaluasi. Selama kegiatan, anak mendengarkan dan mengulang kata serta ungkapan sederhana dalam bahasa Inggris, mempraktikkan bunyi-bunyi tertentu, dan berpartisipasi dalam aktivitas berirama yang disertai gerakan sederhana. Kegiatan dirancang untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengarkan dan mengulang bunyi bahasa Inggris secara berulang dalam suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa penggunaan rima dan chant mendorong anak untuk berpartisipasi secara aktif, menirukan bunyi dan kata dalam bahasa Inggris, serta menunjukkan antusiasme selama kegiatan pembelajaran. Penggunaan ritme dan pengulangan juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal pola bunyi bahasa Inggris secara lebih alami. Dengan demikian, rima dan chant dapat dimanfaatkan sebagai media yang sederhana, kreatif, dan menyenangkan dalam mengenalkan bunyi bahasa Inggris kepada anak usia dini.

Kata kunci: rima, chant, bunyi bahasa Inggris, anak usia dini, pembelajaran bahasa Inggris, pengabdian kepada masyarakat.

Abstract

Introducing English to early childhood learners requires engaging and age-appropriate learning activities that can stimulate their interest and active participation. At an early stage of language learning, children need opportunities to listen to, recognize, imitate, and produce English sounds through meaningful and enjoyable activities. Rhymes and chants can serve as creative learning media because they combine sound patterns, rhythm, repetition, and verbal interaction, which are suitable for young learners. This community service program, entitled "Applying Rhymes and Chants as Creative Media for Introducing English Sounds to Early Childhood Learners," was conducted at SDN 91 Kota Gorontalo. The program aimed to introduce basic English sounds and simple vocabulary through enjoyable activities using rhymes and chants. The implementation consisted of several stages, including initial observation, preparation of learning materials, implementation of rhymes and chants-based activities, and evaluation. During the activities, the children listened to and repeated English words and expressions, practiced selected sounds, and participated in rhythmic activities accompanied by simple movements. The activities were designed to provide repeated exposure to English sounds while creating an enjoyable and participatory learning environment. The implementation demonstrated that rhymes and chants encouraged children to participate actively, imitate English sounds and words, and engage enthusiastically in the learning activities. The use of rhythm and repetition also provided children with meaningful opportunities to become familiar with the sound patterns of English. Therefore, rhymes and chants can be utilized as simple, creative, and enjoyable media for introducing English sounds to early childhood learners.

Keywords: *rhymes, chants, English sounds, early childhood learners, English language learning, community service.*

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Jurnal Dedikasi Mandiri Nusantara

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang memiliki peran penting dalam komunikasi, pendidikan, dan interaksi global. Pengenalan bahasa Inggris sejak usia dini dapat menjadi langkah awal dalam membangun pengalaman dan fondasi berbahasa anak secara bertahap. Pada tahap awal pembelajaran, anak tidak hanya perlu mengenal kosakata dan makna kata, tetapi juga perlu dibiasakan untuk mendengarkan dan mengenali bunyi bahasa Inggris yang berbeda dari bunyi bahasa yang telah mereka kenal. Kemampuan untuk memperhatikan, membedakan, dan menirukan bunyi menjadi bagian penting dalam proses awal perkembangan bahasa karena membantu anak menghubungkan bentuk bunyi dengan kata dan maknanya. Oleh karena itu, pengenalan bunyi bahasa Inggris pada anak usia dini perlu dikemas melalui aktivitas yang menyenangkan, berulang, dan melibatkan interaksi aktif agar sesuai dengan karakteristik belajar anak.

Bunyi bahasa merupakan komponen penting dalam pembelajaran bahasa Inggris karena menjadi dasar bagi anak untuk mengenali, membedakan, dan menirukan kata serta ungkapan yang mereka dengarkan. Pengenalan terhadap pola bunyi, ritme, dan intonasi sejak dini dapat membantu anak membangun kepekaan terhadap karakteristik bunyi bahasa Inggris dan mendukung perkembangan awal kemampuan berbahasa (Cameron, 2001; Pinter, 2017). Pada anak usia dini, pembelajaran bunyi akan lebih bermakna apabila dilakukan melalui aktivitas yang melibatkan pendengaran, pengulangan, dan interaksi secara langsung. Namun, kegiatan pengenalan bunyi bahasa Inggris kepada anak masih memerlukan pendekatan yang mampu mempertahankan perhatian dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Anak usia dini cenderung membutuhkan aktivitas yang variatif, ritmis, dan menyenangkan agar mereka dapat mengikuti pengulangan bunyi tanpa merasa terbebani. Oleh karena itu, penggunaan rima dan *chant* dapat menjadi salah satu alternatif sarana pembelajaran yang memungkinkan anak mendengarkan, menirukan, dan mengulang bunyi bahasa Inggris melalui aktivitas yang interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar mereka dapat mengenali dan menirukan bunyi bahasa Inggris dengan lebih mudah. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah rima dan *chant* karena keduanya memanfaatkan pola bunyi, ritme, pengulangan, dan intonasi yang dapat menarik perhatian anak serta memberikan kesempatan untuk berlatih secara berulang. Penggunaan rima memungkinkan anak mengenali kemiripan pola bunyi melalui kata-kata yang memiliki bunyi serupa, sedangkan *chant* memberikan pengalaman belajar melalui pengulangan kata atau ungkapan dengan ritme tertentu. Melalui aktivitas yang melibatkan mendengarkan, menirukan, mengulang, dan bergerak, anak tidak hanya menerima bunyi bahasa secara pasif, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Strategi ini sejalan dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung menyukai aktivitas yang bersifat ritmis, berulang, dan melibatkan interaksi langsung. Selain itu, penggunaan lagu, rima, dan aktivitas berirama dalam pembelajaran bahasa dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengar dan mempraktikkan bahasa dalam suasana yang menyenangkan (Cameron, 2001; Pinter, 2017). Oleh karena itu, kegiatan ini memanfaatkan rima dan *chant* sebagai sarana pembelajaran kreatif untuk mengenalkan bunyi bahasa Inggris melalui aktivitas yang melibatkan ritme, pengulangan, dan respons verbal anak. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik sekaligus membantu anak menjadi lebih familiar dengan pola bunyi bahasa Inggris.

Sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi kepada masyarakat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 91 Kota Gorontalo. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan bunyi bahasa Inggris kepada anak usia dini melalui penggunaan rima dan *chant* sebagai sarana pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini, anak diberikan kesempatan untuk mendengarkan, mengenali, menirukan, dan mengulang bunyi serta kata-kata sederhana dalam bahasa Inggris melalui aktivitas yang melibatkan ritme, pengulangan, dan respons verbal. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu anak menjadi lebih familiar dengan bunyi bahasa Inggris sekaligus menumbuhkan minat, antusiasme, dan keberanian mereka dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 91 Kota Gorontalo dengan melibatkan siswa sebagai peserta kegiatan. Kegiatan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan durasi 60 menit. Fokus kegiatan adalah mengenalkan bunyi dan kosakata sederhana Bahasa Inggris melalui rima (*rhymes*) dan *chant* yang dikemas dalam aktivitas mendengarkan, menirukan, mengulang, dan merespons secara verbal maupun melalui gerakan sederhana.

Metode yang digunakan adalah pembelajaran interaktif dan partisipatif berbasis aktivitas. Kegiatan dirancang dalam tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak SDN 91 Kota Gorontalo untuk menentukan jadwal, tempat, peserta, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tim menentukan materi bunyi dan kosakata Bahasa Inggris yang sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Materi dipilih berdasarkan bunyi yang relatif mudah dikenali dan diucapkan oleh anak, misalnya bunyi awal pada kata /b/ dalam *ball, banana,* dan *baby* serta bunyi awal /k/ dalam *cat, car,* dan *cake*. Kata-kata tersebut kemudian disusun menjadi rima dan *chant* sederhana dengan pola pengulangan yang mudah diikuti siswa.

Tim juga menyiapkan media pendukung berupa kartu gambar, kartu kata, serta materi rima dan *chant*. Setiap *chant* dilengkapi dengan pola ritme dan gerakan sederhana agar siswa dapat menghubungkan bunyi yang didengar dengan kata dan tindakan yang dilakukan.

B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 60 menit dan terdiri atas beberapa aktivitas berikut.

a. Kegiatan Pembukaan dan Pengenalan Bunyi (±10 menit)

Kegiatan diawali dengan salam, perkenalan, dan percakapan sederhana untuk membangun suasana belajar yang nyaman. Guru kemudian memperkenalkan beberapa kata Bahasa Inggris menggunakan gambar. Misalnya, guru menunjukkan gambar **ball** dan mengucapkan kata tersebut secara perlahan:

Ball — /b/ — ball.

Siswa diminta mendengarkan terlebih dahulu, kemudian menirukan pengucapan secara bersama-sama. Guru memberikan beberapa contoh kata yang memiliki bunyi awal yang sama, seperti:

ball – banana – baby

Siswa diarahkan untuk memperhatikan kesamaan bunyi awal dari kata-kata tersebut.

b. Latihan melalui Rima (±15 menit)

Pada tahap berikutnya, siswa diperkenalkan dengan rima sederhana yang menggunakan kata-kata dengan pola bunyi yang berulang. Guru membacakan atau mengucapkan rima secara perlahan, kemudian siswa mendengarkan dan menirukannya. Sebagai contoh:

A cat wears a hat,
A cat sits on a mat.

Guru menekankan kata-kata cat, hat, dan mat, kemudian meminta siswa mengulanginya secara bersama-sama. Setelah beberapa kali pengulangan, guru dapat meminta siswa mengidentifikasi kata-kata yang terdengar memiliki kemiripan bunyi.

Aktivitas dilakukan secara bertahap, mulai dari mendengarkan → menirukan → mengulang → mengenali pola bunyi.

c. Latihan melalui *Chant* (15 menit)

Selanjutnya, siswa diajak mengikuti *chant* sederhana dengan pola ritme yang konsisten. Guru terlebih dahulu memberikan contoh, kemudian siswa mengikuti secara bersama-sama.

Contohnya:
/b/ /b/ /b/ — ball!
/b/ /b/ /b/ — banana!
/b/ /b/ /b/ — baby!

Guru mengucapkan *chant* dengan ritme tertentu sambil memberikan gerakan sederhana, kemudian siswa menirukan suara, kata, dan gerakannya. Pengulangan dilakukan beberapa kali dengan variasi tempo dan kelompok. Misalnya, kelompok pertama mengucapkan bunyi **/b/**, sedangkan kelompok kedua mengucapkan kata *ball, banana,* dan *baby*.

Aktivitas ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan dan menirukan bunyi Bahasa Inggris secara berulang dalam suasana yang menyenangkan.

d. Praktik Respons Siswa (±10 menit)

Setelah siswa terbiasa dengan rima dan *chant*, guru melakukan latihan respons sederhana. Guru menunjukkan sebuah gambar atau mengucapkan suatu kata, kemudian siswa diminta memberikan respons yang sesuai.

Misalnya, ketika guru menunjukkan gambar cat, siswa diminta mengucapkan:
Cat — /k/.

Guru kemudian memberikan beberapa pilihan kata seperti *cat, cake,* dan *dog*, lalu meminta siswa menentukan kata yang memiliki bunyi awal yang sama. Aktivitas dilakukan secara individual maupun berkelompok agar setiap siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi.

C*. Tahap Evaluasi (±10 menit)*

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan unjuk kerja sederhana. Guru mengamati kemampuan siswa selama kegiatan berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

1. kemampuan memperhatikan dan mengenali bunyi yang dicontohkan;
2. kemampuan menirukan bunyi dan kata Bahasa Inggris;
3. kemampuan mengikuti pola ritme dalam rima dan *chant*;
4. kemampuan mengidentifikasi kata yang memiliki kemiripan atau kesamaan bunyi; dan
5. keberanian serta keaktifan siswa dalam merespons instruksi dan berpartisipasi dalam kegiatan.

Pada akhir kegiatan, beberapa siswa diminta secara sukarela menirukan salah satu *chant* atau mengucapkan kata yang telah dipelajari. Hasil pengamatan digunakan untuk melihat respons dan keterlibatan siswa serta kemampuan mereka dalam mengenali dan menirukan bunyi Bahasa Inggris yang diperkenalkan selama kegiatan.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan dirancang dengan prinsip mendengarkan, menirukan, mengulang, dan mempraktikkan. Penggunaan rima dan *chant* tidak hanya memberikan pengulangan bunyi, tetapi juga mengintegrasikan ritme, gerakan, dan interaksi sehingga pengenalan bunyi Bahasa Inggris dapat berlangsung secara aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Penerapan Rima dan Chant sebagai Media Kreatif dalam Pengenalan Bunyi Bahasa Inggris bagi Anak Usia Dini" telah dilaksanakan di SDN 91 Kota Gorontalo dalam satu kali pertemuan dengan durasi 60 menit. Kegiatan diikuti oleh siswa yang terlibat secara langsung dalam aktivitas mendengarkan, menirukan, mengulang, dan merespons bunyi serta kata-kata sederhana dalam Bahasa Inggris. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan respons yang positif terhadap penggunaan rima dan *chant*, terutama ketika aktivitas disertai dengan ritme, pengulangan, dan gerakan sederhana.

Pada tahap awal, siswa diperkenalkan dengan beberapa kata Bahasa Inggris melalui gambar dan contoh pengucapan dari guru. Siswa diminta untuk mendengarkan terlebih dahulu kemudian menirukan bunyi dan kata yang diberikan. Pada tahap ini, sebagian besar siswa dapat mengikuti pengucapan secara bersama-sama. Penggunaan kata-kata yang memiliki bunyi awal yang sama, seperti *ball, banana,* dan *baby*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan kemiripan bunyi yang terdapat pada kata-kata tersebut.

Pada kegiatan berbasis rima, siswa menunjukkan ketertarikan ketika kata-kata diperkenalkan melalui pola bunyi yang berulang. Guru membacakan rima secara perlahan dan memberikan penekanan pada kata-kata yang memiliki kemiripan bunyi. Siswa kemudian mengikuti pengucapan tersebut secara bersama-sama. Pengulangan beberapa kali membantu siswa menjadi lebih terbiasa dengan bunyi dan pola kata yang diperkenalkan. Aktivitas ini juga membuat proses pengenalan bunyi tidak terasa seperti latihan pengucapan yang monoton karena dilakukan dalam bentuk permainan bahasa yang memiliki ritme.

Pada kegiatan chant, keterlibatan siswa terlihat semakin aktif. Siswa mengikuti pola ritme yang diberikan guru sambil mengucapkan bunyi dan kata yang terdapat dalam *chant*. Penggunaan gerakan sederhana membantu siswa mengikuti pola kegiatan dan mempertahankan perhatian mereka. Ketika *chant* diulang beberapa kali, siswa mulai mampu mengikuti sebagian besar pola secara lebih mandiri tanpa harus selalu menunggu contoh dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa pengulangan dalam kegiatan *chant* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan diri dengan bunyi dan kosakata yang diperkenalkan.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya variasi respons antar siswa. Sebagian siswa dapat menirukan bunyi dan kata dengan cepat, sedangkan beberapa siswa membutuhkan pengulangan dan contoh tambahan dari guru. Meskipun demikian, siswa secara umum menunjukkan kemauan untuk mengikuti kegiatan, baik secara bersama-sama maupun dalam kelompok kecil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rima dan *chant* dapat memberikan ruang bagi siswa dengan tingkat keberanian dan kemampuan yang berbeda untuk tetap berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran**.**

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan rima dan *chant* dapat menjadi alternatif yang sesuai untuk mengenalkan bunyi Bahasa Inggris kepada anak usia dini. Salah satu

karakteristik utama dari kedua aktivitas tersebut adalah adanya pengulangan bunyi dan pola bahasa. Bagi anak yang sedang berada pada tahap awal belajar bahasa asing, pengulangan memberikan kesempatan untuk mendengarkan bentuk bahasa yang sama dalam beberapa kesempatan sebelum mereka mampu menggunakannya secara lebih mandiri.

Cameron (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa bagi anak perlu mempertimbangkan karakteristik perkembangan anak serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan melibatkan aktivitas yang sesuai dengan dunia anak. Dalam konteks kegiatan ini, rima dan *chant* memberikan bentuk pengalaman belajar yang bersifat ritmis, berulang, dan interaktif. Anak tidak hanya mendengarkan penjelasan mengenai bunyi bahasa, tetapi terlibat langsung dalam aktivitas mengucapkan dan merespons bahasa.

Penggunaan rima memberikan kesempatan kepada anak untuk memperhatikan hubungan dan kemiripan bunyi antarkata. Ketika anak mendengar kata-kata seperti *cat, hat,* dan *mat*, mereka memperoleh kesempatan untuk memperhatikan bahwa terdapat pola bunyi yang serupa pada kata-kata tersebut. Aktivitas semacam ini dapat membantu meningkatkan perhatian anak terhadap karakteristik bunyi bahasa dan menjadi bagian dari pengalaman awal dalam mengembangkan kesadaran terhadap bunyi bahasa.

Sementara itu, chant memberikan kelebihan melalui kombinasi antara bunyi, ritme, pengulangan, dan respons verbal. Ketika siswa mengucapkan *"/b/ /b/ /b/ — ball!"* secara berulang mengikuti ritme tertentu, mereka tidak hanya berlatih mengucapkan kata, tetapi juga memperoleh pengalaman mendengarkan dan menghasilkan bunyi dalam pola yang terstruktur. Ritme membantu memberikan kerangka yang dapat diikuti oleh anak, sedangkan pengulangan memberikan kesempatan untuk memperkuat ingatan terhadap bentuk bunyi dan kata.

Keterlibatan siswa yang terlihat selama kegiatan juga dapat dikaitkan dengan karakteristik pembelajaran bahasa untuk anak usia dini. Pinter (2017) menekankan pentingnya aktivitas yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak dalam pembelajaran bahasa. Aktivitas yang melibatkan permainan, pengulangan, interaksi, dan penggunaan bahasa secara langsung dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai bagi pembelajar muda. Dalam kegiatan ini, rima dan *chant* memungkinkan siswa belajar melalui aktivitas yang tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga melibatkan ritme dan gerakan.

Temuan kegiatan juga menunjukkan bahwa pengulangan tidak selalu harus dilakukan melalui drilling secara terpisah. Rima dan *chant* memungkinkan pengulangan berlangsung secara alami sebagai bagian dari aktivitas. Siswa dapat mengucapkan bunyi atau kata yang sama beberapa kali tanpa merasakan bahwa mereka sedang melakukan latihan yang monoton. Hal ini menjadi salah satu nilai kreatif dari penggunaan rima dan *chant* sebagai sarana pembelajaran.

Selain itu, penggunaan rima dan *chant* memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan tingkat kesulitan materi. Bunyi dan kata yang sederhana dapat diperkenalkan terlebih dahulu sebelum siswa diberikan pola yang lebih panjang. Guru juga dapat mengubah tempo, gerakan, pembagian kelompok, maupun kata-kata yang digunakan dalam *chant*. Fleksibilitas tersebut memungkinkan kegiatan disesuaikan dengan respons dan kemampuan siswa selama proses pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat respons yang sama. Beberapa siswa membutuhkan lebih banyak contoh dan pengulangan sebelum mampu mengikuti *chant* secara mandiri. Oleh karena itu, penerapan rima dan *chant* sebaiknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari pola yang pendek dan sederhana, kemudian dilanjutkan dengan pola yang lebih panjang. Guru juga perlu memberikan model pengucapan yang jelas dan memastikan bahwa siswa memahami kata atau bunyi yang digunakan sebelum kegiatan dilakukan secara lebih cepat.

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa rima dan *chant* memiliki potensi sebagai sarana pembelajaran kreatif dalam pengenalan bunyi Bahasa Inggris bagi anak usia dini. Keduanya memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengarkan, menirukan, mengulang, dan mempraktikkan bunyi dalam suasana yang aktif dan menyenangkan. Meskipun kegiatan ini belum menggunakan pengukuran kuantitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa, respons dan partisipasi siswa selama kegiatan memberikan indikasi positif bahwa penggunaan

rima dan *chant* dapat menjadi alternatif yang praktis dalam mendukung kegiatan pengenalan bunyi Bahasa Inggris pada anak usia dini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 91 Kota Gorontalo menunjukkan bahwa penerapan rima dan *chant* dapat menjadi salah satu sarana pembelajaran kreatif dalam mengenalkan bunyi Bahasa Inggris kepada anak usia dini. Melalui aktivitas mendengarkan, menirukan, mengulang, dan merespons bunyi yang dikemas dalam pola ritme dan gerakan sederhana, siswa menunjukkan keterlibatan dan antusiasme yang baik selama kegiatan berlangsung. Rima membantu siswa memperhatikan kemiripan pola bunyi antarkata, sedangkan *chant* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan bunyi dan kata melalui pengulangan yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan ritme, pengulangan, dan gerakan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Meskipun respons siswa berbeda-beda dan kegiatan belum menggunakan pengukuran kuantitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan secara statistik, hasil observasi menunjukkan bahwa rima dan *chant* dapat digunakan sebagai alternatif praktis untuk mendukung pengenalan bunyi Bahasa Inggris. Oleh karena itu, penggunaan rima dan *chant* dapat dikembangkan secara lebih variatif dan berkelanjutan dengan materi serta tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan perkembangan anak.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, penggunaan rima dan *chant* disarankan untuk terus dikembangkan sebagai salah satu sarana pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan bagi anak usia dini. Guru dapat memanfaatkannya secara rutin untuk mengenalkan bunyi dan kosakata sederhana dengan memvariasikan ritme, pengulangan, gerakan, serta tingkat kesulitan materi sesuai dengan kemampuan anak. Pihak sekolah juga dapat mendukung pemanfaatan aktivitas tersebut sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik pembelajar usia dini. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar pelaksanaan dilakukan dalam beberapa kali pertemuan dengan materi yang lebih beragam serta menggunakan evaluasi yang lebih terstruktur, seperti lembar observasi atau pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan demikian, selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kegiatan selanjutnya juga dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai perkembangan kemampuan anak dalam mengenali dan menirukan bunyi Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge University Press.

Cedeño, C., & Santos, L. (2021). Chants in EFL vocabulary instruction with young learners: Potential, composition and application. *Journal of English Language Teaching and Linguistics, 6*(1), 153–165. https://doi.org/10.21462/jeltl.v6i1.500

Pinter, A. (2017). *Teaching young language learners* (2nd ed.). Oxford University Press.

Wulandari, N. L. P. T., Ratminingsih, N. M., & Ramendra, D. P. **(**2020**).** *Strategies implemented in teaching English for young learners in primary school.* Journal of Education Research and Evaluation, 4(3), 235–241